

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Indonesia memiliki banyak sektor perusahaan yang diklasifikasikan menjadi sembilan sektor yang meliputi sektor pertanian, aneka industri, pertambangan, industri dasar dan kimia, bangunan (*property, real estate, building construction*), *Consumer goods*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor finansial. Sektor finansial memiliki beberapa sub sektor diantaranya sub sektor lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, reksa dana, dan perbankan. Perbankan merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat ke dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan pada tahun 2020 jumlah emiten sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 46 emiten. Subsektor perbankan menjadi salah satu sektor terbesar dan memimpin kapitalisasi pasar pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan jumlah saham yang beredar pada sektor ini memiliki jumlah terbanyak di antara sub sektor lainnya. Kapitalisasi pasar tersebut ditentukan oleh dua hal yaitu nilai pasar perusahaan pada saat ini dan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada sub sektor jasa penunjang keuangan mencatat pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 5,18% pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun sebelumnya, diikuti dengan jasa perantara keuangan tumbuh 2,71%, asuransi dan dana pensiun tumbuh 0,72%, sedangkan pada jasa keuangan lainnya mengalami kontraksi 2,4%. Secara keseluruhan perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,69% pada 2021. Angka tersebut lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dimana perekonomian nasional mengalami kontraksi sebesar 2,07% yang diakibatkan terjadinya pandemik Covid 19. Sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi sebesar 4,34%

terhadap PDB nasional yang mana nilai totalnya mencapai Rp 16,97 kuadriliun pada tahun 2021.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 mengenai transparansi dan publikasi laporan bank menyatakan bahwa bank wajib menyusun, mengumumkan dan menyampaikan laporan publikasi dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank. Informasi tersebut berupa kuantitatif atau kualitatif yang telah disediakan sehingga dapat mempermudah pengguna informasi dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, profil risiko, aktivitas bank, penetapan tingkat suku bunga, serta kondisi keuangan entitas induk, entitas anak, perusahaan terelasi dan pihak terkait bank. Penerapan manajemen risiko dalam perbankan umum dijelaskan pada peraturan otoritas jasa keuangan No. 18/POJK/03/ 2016. Perbankan wajib menerapkan manajemen risiko, yang telah dicantumkan didalam peraturan otoritas jasa keuangan No. 18/ POJK.03/2016 pasal 2 mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum menyatakan bahwa pihak bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individu maupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Penjelasan mengenai bank wajib melakukan pengungkapan dalam laporan publikasi tahunan bank juga terdapat di peraturan otoritas jasa keuangan No. 18/POJK.03/2016 pasal 30 ayat (1). Peraturan lain yaitu Peraturan Bank Indonesia, penerapan manajemen risiko bagi bank umum diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.5/8.PBI/2003 dan kemudian diperbaharui dalam peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009.

**Tabel 1.0-1**  
**Perusahaan Go Publik dan Profitabilitas Perusahaan**

	2018	2019	2020	2021
Perusahaan terbuka	42	42	42	42
Profitabilitas	2,55%	2,47%	1,78%	1,59%
Risiko kredit	21,29%	21,86%	22,24%	24,06%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sektor perbankan sangat konsisten dalam memiliki jumlah perusahaan yang *go public* dengan

jumlah yang sama selama periode 2018-2021 dengan sebanyak 42 perusahaan. Jumlah profitabilitas perbankan yang didapatkan dari situs resmi otoritas jasa keuangan bahwa pada tahun 2018 profitabilitas dimiliki sebesar 2,55% dengan risiko kredit yang dimiliki sebesar 21,29%, pada tahun 2019 profitabilitas yang dimiliki sebesar 2,47% dengan tingkat risiko kredit sebesar 21,86%, pada tahun 2020 profitabilitas yang dimiliki sebesar 1,78% dengan tingkat risiko kredit sebesar 22,24% dan pada tahun 2021 profitabilitas yang dimiliki sebesar 1,59% dengan tingkat risiko kredit sebesar 24,06%.

Dilihat dari data tingkat profitabilitas perusahaan sektor perbankan, menunjukkan bahwa kondisi sektor perbankan cenderung menurun dan tidak stabil dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Serta data untuk risiko kredit setiap tahunnya mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun 2018-2021. Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja yang dilakukan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan maka akan menunjukkan bahwa seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung memiliki kemampuan yang baik terhadap pengungkapan manajemen risiko serta penanganan manajemen risiko (Sarwono et al., 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dapat ditunjukkan bahwa data profitabilitas yang tinggi tidak dapat menjamin rendahnya tingkat risiko kredit dan sebaliknya bahwa tingkat profitabilitas yang rendah tidak dapat menjamin tingginya tingkat risiko kredit. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan perbankan melakukan pengungkapan rata-rata sebesar 86,8% dengan demikian menunjukkan bahwa perbankan dapat melakukan pengungkapan manajemen dengan baik. Dengan demikian berdasarkan kesimpulan tersebut merupakan menjadi alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan menjadi objek penelitian untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat mengetahui tingkat risiko dan penangan

perusahaan dalam mengendalikan risiko atau apakah terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam penanganan manajemen risiko.

## **1.2 Latar Belakang**

Risiko merupakan suatu potensi kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu peristiwa tertentu dan risiko selalu berhubungan dengan ketidakpastian. Namun, risiko dalam perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya manajemen risiko. Manajemen risiko menurut Rustam (2017) adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko-risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Definisi tersebut sama dengan pengertian yang dijelaskan oleh POJK No. 18 tahun 2016 yaitu serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Industri perbankan merupakan industri yang rentan memiliki risiko karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang dikelola dalam berbagai bentuk investasi. Perbankan yang merupakan bagian dari lembaga keuangan mempunyai delapan jenis risiko yang kompleks yaitu risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko kepatuhan dan risiko operasional (OJK, 2016).

Manajemen risiko seharusnya dimuat ke dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko tersebut perusahaan dapat mengetahui risiko apa saja yang telah terjadi di tahun tersebut. Hal ini dapat membuat perusahaan mengevaluasi serta meminimalisir akan terjadinya risiko yang sama seperti sebelumnya dimasa yang akan datang. Fenomena yang terjadi diperbankan yang berhubungan dengan risiko yaitu pada tahun 2018, terdapat lima pegawai PT Bank Mandiri (persero) Tbk menjadi tersangka dalam kasus pembobolan kredit sebesar Rp 1,8 Triliun. Berdasarkan hasil audit independen, kasus ini mengakibatkan kerugian terhadap negara sebesar Rp 1,4 Triliun yang dihitiung dari pokok, bunga dan denda. Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan secara menyeluruh bahwa total kerugian negara akibat dari pembobolan tersebut sekitar Rp1,83 Triliun atau lebih besar Rp 400 Miliar. Hal ini terjadi dikarenakan sistem tata Kelola perusahaan yang buruk dan rendahnya transparansi terhadap pelaporan keuangan dituding sebagai akar dari permasalahan keuangan tersebut (Febrianto, 2018). Fenomena berikutnya pada tahun 2019, kasus penggelapan dana dilakukan oleh salah satu oknum Bank BRI yang saat itu bekerja sebagai teller, petugas diduga melakukan penggelapan dana nasabah senilai Rp 2,3 miliar dengan total nasabah yang dirugikan sebanyak 47 orang dari jumlah buku rekening 50 buah. Risiko operasional pada internal Bank BRI dinilai gagal karena dianggap menyebabkan kerugian akibat tidak berjalannya proses manajemen risiko dengan baik (Cahyani, 2019).

Dari fenomena diatas, masih terdapat banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh pihak bank sehingga menimbulkan risiko operasional dan risiko reputasi. Perbankan yang bersangkutan harus memperbaiki pengelolaan manajemen risikonya agar tidak terjadinya risiko di masa mendatang. Peneliti memiliki pendapat bahwa pihak bank harus menerapkan manajemen risiko seperti yang ada di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18. POJK.03/2016 mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum pada pasal 2 dan pasal 3 terdapat bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Jika perusahaan perbankan tidak melakukan penyampaian dan tidak menyampaikan akan mendapatkan sanksi administratif sebesar Rp 50.000.000 pelaporan dan Rp100.000.000. Penerapan manajemen risiko harus disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank.

Profitabilitas memiliki beberapa rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh dan ditunjukkan besar ataupun kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan peroleh maka semakin baik juga keuntungan dari perusahaan itu. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return*

*on Assets (ROA)*. Dengan rasio ini perusahaan dapat diukur bahwa sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada jumlah aset tertentu. Maka semakin besar *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan, maka akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. *Return on Asset* merupakan suatu rasio profitabilitas yang cukup penting bagi investor dikarenakan dapat memberikan sejumlah informasi mengenai kinerja perusahaan. Tingginya angka pada ROA maka dapat dianggap hal yang baik bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, perusahaan yang memperoleh angka profitabilitas yang tinggi dapat diikuti dengan risiko yang tinggi sehingga dapat mendorong perusahaan dalam pengungkapan informasi risiko juga semakin luas. Terdapat inkonsistensi hasil yang dilakukan oleh beberapa peneliti dari pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Menurut Sari *et. al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berbeda dengan penelitian Sarwono *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menurut Husnan *et al.*, (2016) solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui jumlah besarnya kemampuan atau aktiva suatu perusahaan yang didanai dengan menggunakan utang. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya inkonsistensi hasil dari pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunifa & Juliarto (2017) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huu Cuong & Tung (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan manajemen merupakan suatu proporsi pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan didalam suatu perusahaan. Hal ini membuat manajer cenderung akan

mengambil keputusan yang terbaik bagi para pemegang saham sehingga pihak manajer juga tidak dirugikan dan hal ini juga dilakukan karena manajer pasti ingin memiliki manajemen perusahaan yang baik. Terdapat bermacam hasil yang inkonsistensi dalam kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan manajemen risiko, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut penelitian Ulfa (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Dengan adanya pengungkapan yang diterapkan pada laporan tahunan, maka seluruh informasi yang telah disajikan dapat dipercaya dan digunakan oleh para investor, debitor dan para pengguna informasi lainnya. Informasi mengenai manajemen risiko perusahaan merupakan sebuah informasi yang diinginkan oleh para pengguna informasi, investor dan debitor. Pengungkapan manajemen risiko sebagai suatu pengungkapan atas bagaimana perusahaan dapat mengendalikan risiko yang berkaitan di masa yang akan datang. Di Indonesia terdapat peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Dapat disimpulkan bahwa perbankan di Indonesia masih rawan terjadinya kecurangan dan memiliki risiko. Banyak terjadi kasus perbankan selama ini, contohnya seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya. Hal ini dapat menjadi dugaan bahwa lemahnya peraturan di Indonesia mengenai manajemen risiko. Jika perusahaan perbankan tidak melakukan penyampaian dan tidak menyampaikan akan mendapatkan sanksi administratif sebesar Rp 50.000.000 perlaporan dan Rp100.000.000. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan pengungkapan manajemen risiko COSO dengan nama lain yaitu *Enterprise Risk Management*, karena pada ERM pengungkapannya sangat luas dan terdapat 108 item sebagai indikatornya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Praktik atau Tindakan pengungkapan manajemen risiko menjadi salah satu hal yang wajib diterapkan terhadap semua perusahaan. pengungkapan manajemen risiko menjadi indikasi bagi keterbukaan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Banyak perusahaan yang belum mengungkapkan manajemen risiko secara baik sehingga ini menjadi pertimbangan bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan kepada perusahaan untuk mempertimbangkan bagaimana perusahaan tersebut dikelola.

Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko sebagai referensi. Perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Berdasarkan Rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan diatas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial dan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
2. Apakah profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari
  - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?



- b. Solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
- c. Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajerial dan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari
  - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
  - b. Solvabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.
  - c. Kepemilikan manajerial terhadap manajemen risiko pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan dalam dua aspek sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

**a. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi yang baik untuk nantinya dapat disempurnakan lagi

### **1.5.2 Aspek Praktis**

**1. Bagi perusahaan perbankan**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan untuk lebih memahami hubungan antara profitabilitas solvabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sehingga dapat lebih mengantisipasi ataupun dapat memberikan penanganan secara tepat atas kondisi tersebut

**2. Bagi Investor**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki laporan risiko.

### **1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir**

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan yang terdaftar pada perusahaan perbankan periode 2018-2021. Karena latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena subjek penelitian, maka perlu dikaji sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan latar belakang

penelitian, pertanyaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti, tujuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, kegunaan teoritis dan praktis dari penelitian, ruang lingkup penelitian pada subjek dan variabel penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

## **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan penelitian khususnya tentang profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial. Penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, identifikasi variabel-variabel yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang menjawab semua hipotesis.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan data serta pembahasan, keadaan yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh tingkat profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dalam tujuan pengembangan ilmu.

**'HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN'**